JKIP : Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan
Volume 5 No 4 Halaman 829 - 837

Development of The Picture Story Book "Pancasila Adventure" As A Medium For Character Education For Elementary School Students

Pengembangan Buku Cerita Bergambar "Petualangan Pancasila" Sebagai Media Pendidikan Karakter Pada Siswa Sekolah Dasar

Deva Khofifah Jauharotun Naqiyyah[1], Bangun Yoga Wibowo[2], Alfiandy Warih Handoyo[3]
[1,2,3]Universitas Sultan Ageng Tirtayasa
Email: devakhofifah532@gmail.com

*Corresponding Author

Received : 13 December 2024, Revised : 03 January 2025, Accepted : 07 January 2025

ABSTRACT

This research aims to develop picture story books as a character education learning medium for elementary school students. The research method used is Research and Development (RnD) with the ADDIE development model approach. This model includes five stages, namely analysis, design, development, implementation and evaluation. The research participants consisted of 57 phase B students at SDIT El-Syarief, with a limited trial involving 36 students selected using the simple random sampling method. Data was collected via questionnaire as a research instrument. The results of the product feasibility test showed that the media feasibility test score reached 75%, the language feasibility test was 81%, the material feasibility test was 86%, and the practitioner feasibility test was 83%, resulting in an overall average of 83%, which was categorized as "very feasible". The students' response to the picture story book in the trial gave a score of 87%, also included in the "very decent" category. Trials show that the use of picture story books has a positive impact on increasing students' understanding at SDIT El-Syarief. Thus, the story book about character education developed by researchers was declared suitable for implementation with students.

Keywords : *Education, Picture Story Books, Characters, students*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan buku cerita bergambar sebagai media pembelajaran pendidikan karakter bagi siswa sekolah dasar. Metode penelitian yang digunakan adalah *Research and Development* (RnD) dengan pendekatan model pengembangan ADDIE. Model ini mencakup lima tahap, yaitu analisis (*analysis*), perancangan (*design*), pengembangan (*development*), implementasi (*implementation*), dan evaluasi (*evaluation*). Partisipan penelitian terdiri dari 57 siswa fase B di SDIT El-Syarief, dengan uji coba terbatas yang melibatkan 36 siswa yang dipilih menggunakan metode *simple random sampling*. Data dikumpulkan melalui angket sebagai instrumen penelitian. Hasil uji kelayakan produk menunjukkan bahwa nilai uji kelayakan media mencapai 75%, uji kelayakan bahasa 81%, uji kelayakan materi 86%, dan uji kelayakan praktisi 83%, menghasilkan rata-rata keseluruhan sebesar 83%, yang dikategorikan sebagai "sangat layak". Respon siswa terhadap buku cerita bergambar dalam uji coba memberikan nilai sebesar 87%, juga termasuk dalam kategori "sangat layak". Uji coba menunjukkan bahwa penggunaan buku cerita bergambar memiliki dampak positif terhadap peningkatan pemahaman siswa di SDIT El-Syarief. Dengan demikian, buku cerita tentang pendidikan karakter yang dikembangkan oleh peneliti dinyatakan layak untuk diimplementasikan kepada siswa.

Kata Kunci : Edukasi, Buku Cerita Bergambar, Karakter, Siswa.

1. Pendahuluan

Karakter menjadi simbol keberadaan sebuah bangsa. Bangsa yang berkarakter mampu memmbuat bangsa tersebut dihormati serta disegani oleh bangsa lain. Salah satu wadah dalam

penguatan karakter bangsa adalah pendidikan. Pendidikan adalah upaya masyarakat dalam menciptakan genrasi unggul dalam suatu bangsa.

Dalam rangka membangun karakter bangsa, rumusan kebijakan telah dibuat oleh pemerintah Indonesia. Pada Kebijakan Nasional Pembangunan Karakter Bangsa Tahun 2010-2025 ditekankan bahwasanya karakter yakni hasil kesatuan 4 elemen yakni : 1) Olah hati berhubungan dengan aspek perasaan, sikap, dan keyakinan atau keimanan. 2) Olah pikir berhubungan dengan proses penalaran untuk mencari serta memanfaatkan pengetahuan secara kreatif, kritis, beserta inovatif. 3) Olah raga mencakup proses persepsi, kesiapan, peniruan, manipulasi, juga penciptaan aktivitas baru yang dilandasi oleh nilai sportivitas. 4) Olah rasa serta karsa terkait dengan kemauan serta kreativitas yang terefleksi melalui kepedulian, pencitraan, beserta penciptaan kebaruan. (Muchtar & Suryani, 2019)

Upaya pemerintah dalam membangun karakter bangsa ternyata belum sepenuhnya dapat terwujud karena pada fakta di lapangan menunjukan masih adanya penurunan kualitas moral pada siswa, dapat dilihat dari masih banyaknya problematika pendidikan yang terjadi seperti tawuran antar pelajar, bullying, minimnya rasa hormat kepada guru dan orang tua. Perilaku berbahasa tidak sopan seperti kebiasaan berbicara dengan nada tinggi, membentak, menghina, menyudutkan dapat menjadi salah satu penyebab timbulnya rasa dendam atau kesal yang berujung pada perkelahian seperti tawuran. Seperti dalam kasus yang terjadi di Surabaya pada 22 September 2022, yaitu terjadi tawuran antar pelajar disebabkan ketersinggungan akibat saling mengejek dilaman media sosial. (Kumparan.com, n.d.)

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Baiq Nurul Hidayani di SD Negeri 11 Mataram, ditemukan beberapa perilaku tidak sopan siswa diantaranya sering bercakap yang tidak semestinya (perkataan kasar atau kotor), sering membantah guru, ketika melakukan komunikasi dengan guru tidak memakai bahasa yang baik, siswa bersikap cuek saat ditegur, siswa yang terlambat tidak mengucapkan salam dan mengatakan ungkapan pemisi terhadap guru, dll. (Hidayani, 2021)

Selanjutnya pada penelitian oleh (Erviana, 2021) di SD Muhammadiyah Karangtengah didapatkan bahwa kasus dekadensi moral yang terjadi ialah tindak kekerasan diantara siswa, masalah kenakalan siswa, siswa yang menganggu temannya (*Bullying*), siswa banyak yang berperilaku dan berbicara menyimpang dari norma, minimnya rasa saling menghormati dan menghargai, rasa empati dan simpati yang rendah diantara siswa, dan siswa mulai terkontaminasi oleh budaya barat bahkan mulai lunturnya rasa cinta tanah air.

Dari permasalahan-permasalahan diatas untuk menyelesaikannya, maka perlu adanya pendidikan karakter yang dilakukan sejak dini agar dapat menciptakan karakter siswa yang bermoral. Karena jika hal tersebut dibiarkan akan sangat fatal akibatnya, moral generasi bangsa di masa depan akan terus mengalami penurunan.

Kesuma, Triatna, & Permana (Ramdhani, 2017) menyatakan pendidikan karakter ialah peningkatan kemampuan pada siswa agar memiliki perilaku yang baik ditandai adanya perbaikan kemampuan yang dapat membentuk individu menjadi makhluk yang berketuhanan, dan diamanahi menjadi pemimpin di dunia.

Menurut Agus Zaenul (dalam Hudi, 2017) dijelaskan bahwa kualitas moral siswa dipengaruhi oleh beberpa faktor. Diantaranya adalah suri teladan dari guru, orangtua, dan masyarakat. Selain orang tua sebagai pilar utama pendidikan karakter bagi anak, peran guru juga penting dalam membentuk moral siswa. Menurut (Pala, 2011) Guru mempraktikkan disiplin moral, menciptakan dan menerapkan aturan sebagai kesempatan dalam menumbuhkan penalaran moral, rasa hormat dengan sesame dan pengendalian diri, serta menanamkan nilai etis melalui kurikulum dan memeriksanya dengan mata pelajaran akademik.

Fase anak sekolah dasar ialah fase dimana anak memiliki kepekaan yang tinggi dan memiliki kesiapan untuk belajar serta mampu memahami pengetahuan serta memiliki keinginan untuk selalu bertanya (Amseke et al., 2021). fase anak sekolah dasar adalah fase penting dalam menanamkan moral baik untuk menciptakan karakter siswa yang berbudi.

Berdasarkan Visi dan Misi Kemendikbud yang tercantum pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2020 terkait Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020-2024 dalam rangka mewujudkan profil pelajar pancasila. Pelajar Pancasila sebagai pelajar sepanjang hayat yang mempunyai kemampuan global serta perilakunya bersesuaian dengan nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila, yang mempunyai ciri utama meliputi: bertakwa kepada Tuhan YME, beriman, serta berakhlak mulia; bergotong royong; berkebinekaan global; bernalar kritis; mandiri; juga kreatif.

Dilihat dari problematika pendidikan yang disebutkan diatas serta berdasar pada visi serta misi kemendikbud dalam usaha menciptakan profil pelajar pancasila, maka keberadaan pendidikan karakter sangat dibutuhkan untuk menciptakan karakter yang baik pada generasi bangsa sehingga problematika yang terjadi dapat terentaskan serta untuk menjadikan pelajar Indonesia sebagai pelajar pancasila.

Menurut Yudrik Jahja mengembangkan moral anak bisa dilakukan salah satunya dengan cara pendidikan langsung dengan menanamkan penjelasan mengenai perbuatan yang salah atau benar, buruk atau baik oleh guru, orang tua atau orang dewasa lainnya. (Jahja, 2011) Penanaman pengertian tingkah laku tersebut dapat dilakukan melalui media buku cerita bergambar dengan memasukan nilai-nilai moral pada isi cerita.

Menurut Dr. Mona M. Farid (Dharma, 2019) berdasarkan penelitiannya pada judul "*The effect of a story–based programme on developing moral values at the kindergarten stage"*, ditemukan terdapat pengaruh positif dalam mengembangkan nilai (moral) anak melalui penggunaan cerita. Dijelaskan bahwasanya "*By guiding children to identify the moral value in a story, they will indirectly learn the moral lesson*". Maksud dari kalimat tersebut adalah bahwa siswa dapat langsung mengalami proses belajar terkait nilai (moral) dengan melakukan identifikasi nilai moral dalam cerita. Ini menunjukan bahwa dalam melakukan pengajaran dan penanaman nilai moral kepada siswa, buku cerita anak dinilai efektif untuk digunakan. Menurut Tarigan (dalam Dharma, 2019) buku cerita anak memiliki manfaat yang besar dalam melatih daya pikir dan imajinasi anak.

Melalui buku cerita bergambar ini diharapkan pesan moral dari buku cerita *"Petualangan Pancasila"* mengenai penerapan karakter pelajar pancasila dalam perjalanan petualangan tokoh dapat membentuk karakter baik pada pelajar yang bisa diimplementasikan pada kehidupan sehari-hari. Dikemas dalam bentuk buku cetak dilengkapi dengan ilustrasi yang menyenangkan agar siswa terkesan saat membacanya serta pesan dalam cerita dapat juga tersampaikan melalui gambaran visual dari ilustrasi yang disajikan.

2. Metode Penelitian

Metode yang dipakai pada penelitian ini yaitu penelitian dan pengembangan. Menurut (Sugiyono, 2013) metode *Reseacrh and Development* merupakan metode penelitian yang dipakai guna menciptakan suatu produk, dan melakukan uji keefektifan produk itu. Model pengembangan yang digunakan pada penelitian ini yaitu model ADDIE (*Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation*) Dikembangkan oleh Robert Maribe Branch. (Sugiyono, 2017). Populasi penelitian pengembangan ini ialah siswa Fase b SDIT EL-Syarief yang terdiri dari siswa kelas 3 dan 4 sebanyak 57 siswa. Adapun dalam penelitian ini, teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu *probability sampling* dengan memakai metode *Simple Random Sampling* yang dimana metode ini mengambil subjek sampel secara acak tanpa mempertimbangkan tingkat populasi. Jumlah sampel ditentukan melalui perhitungan dengan menggunakan rumus slovin dan didapatkan dari hasil perhitungan tersebut sebanyak 36 sampel. Sampel ini yang nanti nya akan menjadi partisipan dalam uji coba produk buku cerita bergambar.

Instrumen penelitian yang digunakan yaitu angket karakter pelajar pancasila yang dikembangkan berdasarkan dimensi karakter pelajar pancasila yang tertuang pada Permendikbud No. 22 Tahun 2020. Angket ini memakai skala guttman dengan pilihan jawaban "Ya" dan "Tidak". Adapun angket yang digunakan untuk penilaian produk untuk ahli media,

materi dan bahasa bersumber dari (BNSP, 2006). Sedangkan untuk angket penilaian ahli praktisi dan respon siswa di adopsi dari (Khopipah, 2022). Pada angket uji kelayakan oleh ahli skala yang digunakan yaitu skala likert dengan 4 pilihan jawaban yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS) (Sugiyono, 2013). Sedangkan, angket respon siswa memakai skala guttman dengan pilihan jawaban ya atau tidak. Kemudian, data hasil uji kelayakan ahli dan uji respon siswa dilakukan *scoring* kepada masing-masing alternatif jawaban.

3. Hasil dan Pembahasan

HASIL

Produk yang peneliti kembangkan yakni buku cerita untuk siswa Sekolah Dasar mengenai karakter pelajar pancasila. Buku cerita ini ditujukan untuk mengedukasi melalui pemberian informasi melalui alur cerita yang menggambarkan karakter pelajar pancasila agar siswa dapat memahami dan menerapkan karakter pelajar pancasila ikehidupan sehari-hari. Buku cerita ini dikembangkan oleh peneliti berdasarkan dengan dimensi karakter pelajar pancasila yang tercantum dalam UU No 22 Tahun 2020. Peneliti mengembangkan buku cerita ini dengan ilustrasi yang disesuaikan dengan isi buku, serta membuat desain buku dengan menarik agar dapat membuat siswa tertarik untuk membacanya.

Prosedur penelitian yang digunakan oleh peneliti yaitu pengembangan *ADDIE (Analysis, Design, Development, Implementation and Evaluation).* Berikut uraian tahapan pengembangan ADDIE yang peneliti lakukan:

a. Tahap Analisis (*Analysis*)

Di tahap analisis ini, peneliti melangsungkan observasi ke sekolah dan melangsungkan wawancara tidak terstruktur secara singkat bersama wali kelas dan kepala sekolah untuk mengetahui gambaran awal karakter siswa. Peneliti mendapatkan hasil dari wawancara dengan kepala sekolah bahwa beberapa siswa memiliki moral yang baik namun beberapa lagi masih perlu dibimbing, karena terkadang masih melakukan perilaku yang kurang baik. Kemudian dari hasil wawancara bersama wali kelas, didapatkan bahwa pendidikan karakter disekolah itu sangat penting bagi para siswa supaya mereka memiliki karakter yang baik terlebih lagi siswa banyak menghabiskan waktu disekolah karena mereka pulang sore hari sehingga sekolah berperan penting menanamkan moral baik kepada siswa. Menurut wali kelas, buku cerita adalah media yang bagus digunakan untuk mengedukasi siswa karena mereka suka belajar dengan media-media menarik seperti buku cerita ini. Selain itu, peneliti melakukan asesmen dengan memberikan angket karakter pelajar pancasila kepada 57 siswa fase b SDIT El-Syarief. Hasil pengolahan angket didapatkan bahwa 26 siswa pada kategori tinggi, 30 siswa pada kategori sedang dan 1 siswa pada kategori rendah. Berdasarakan studi pendahuluan ini, peneliti memutuskan untuk mengembangkan media pendidikan karakter berupa buku cerita bergambar sebagai media pendidikan karakter.

b. Tahap Desain (*Design*)

Di tahap ini, peneliti membuat produk awal atau racangan model/produk buku cerita bergambar. Rancangan produk pada tahap ini masih bersifat konseptual. Pada tahap ini peneliti mulai membuat kerangka buku cerita bergambar dengan menentukan tema, menentukan tokoh, membuat alur cerita, dan memvisualisasikan cerita melalui proses pembuatan desain gambar untuk buku cerita. Peneliti mengawali dengan menentukan tema, tokoh, dan membuat naskah cerita/ story board. Peneliti menentukan judul buku cerita yaitu “Petualangan Pancasila”. Pada pembuatan alur cerita, peneliti menyesuaikan isi cerita dengan karakter pelajar pancasila yakni beriman, bertakwa pada Tuhan YME serta berakhlak mulia; gotong royong; berkebhinekaan global; kreatif; mandiri; juga bernalar kritis.

Setelah naskah dianggap cukup baik, peneliti melanjutkan ke tahap pembuatan desain produk buku cerita.Peneliti menggunakan aplikasi *Infinite Painter* _untuk membuat ilustrasi

tokoh dengan berbagai macam pose. Setelah dibuat ilustrasi tokoh, peneliti memadukannya dengan desain yang dibuat di *Canva,* kemudian ditambahkan juga teks melalui aplikasi itu. Setelah desain isi buku selesai, peneliti menggunakan jasa illustrator untuk membuat cover buku cerita agar terlihat lebih menarik.

c. Tahap Pengembangan (*Development*)

Di tahap ini, peneliti merealisasikan produk yang sudah dikembangkan yaitu buku cerita "Petualangan Pancasila". Peneliti mengunggah produk buku cerita kedalam *google drive* yang dapat diakses melalui *scan barcode.* Di tahap ini juga, peneliti melangsungkan uji kelayakan produk kepada beberapa ahli diantaranya yaitu Ibu Meilla Dwi Nurmala, M.Pd. selaku Dosen Bimbingan dan Konseling FKIP-Untirtas sebagai ahli media, Ibu Lenny Wahyuningsih, M.Pd. selaku Dosen Bimbingan dan Konseling FKIP-Untirta sebagai ahli materi dan bahasa, serta Ibu Siti Nelis Anugerah, M.Pd. selaku Guru SDIT El-Syarief sebagai ahli praktisi. Selain itu, peneliti melakukan revisi yang didasarkan pada saran beserta masukan para ahli sebelum produk di uji cobakan. Berikut tabel hasil pengujian yang telah dilakukan:

Tabel 1. Hasil Uji Kelayakan Produk

No	Item penilaian	Skor Penilaian	Kategori
1	Media	75%	Layak
2	Bahasa	81%	Sangat Layak
3	Materi	86%	Sangat Layak
4	Praktisi	83%	Sangat Layak
Rata-Rata Skor Penilaian		**83%**	**Sangat Layak**

Berdasarkan tabel diatas, bisa disimpulkan bahwa, nilai yang diberi oleh ahli media yaitu sebesar 75%, yang termasuk pada kategori layak untuk digunakan dan diimplementasikan. Nilai persentase tersebut berarti bahwa buku cerita ini layak dari segi ukuran buku, desain sampul dan desain buku. Ahli bahasa memberikan nilai sebesar 81% yang masuk pada kategori sangat layak untuk digunakan dan diimplementasikan. Ahli materi memberikan nilai sebesar 86% yang masuk pada sangat layak. Ahli praktisi memberikan nilai sebesar 83% yang termasuk dalam kategori sangat layak. Jika dijumlahkan secara keseluruhan, rata-rata nilai yang diperoleh yaitu sebesar 83%. Nilai tersebut masuk kedalam kategori **"sangat layak"** untuk di implementasikan pada sasaran penelitian.

d. Tahap Implementasi (*Implementation*)

Di tahap ini, peneliti mengimplementasikan produk yang telah dikembangkan dengan melakukan uji coba produk. Peneiti melakukan uji coba terbatas kepada sebanyak 36 siswa Fase B SDIT El-Syarief. Setelah buku cerita dibaca dan diulas sedikit bersama siswa, peneliti memberikan lembar respon siswa. Adapun hasil uji coba melalui respon siswa yaitu sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Angket Respon Siswa Terhadap Buku Cerita "Petualangan Pancasila"

No.	Aspek Penilaian	Skor Penilaian (%)	Kategori
1	Ketertarikan	80%	Layak
2	Materi	86%	Sangat Layak
3	Bahasa	94%	Sangat Layak
4	Media	91%	Sangat Layak
5	Keterlaksanaan	86%	Sangat Layak
Total Skor Rata-rata Uji Coba Terbatas			**87%**
Tingkat Kelayakan Produk			**Sangat Layak**

Dari data tersebut diperoleh bahwa rata-rata subjek memberikan respon positif terhadap buku cerita "Petualangan Pancasila" yang dikembangkan peneliti. Secara keseluruhan produk buku cerita "Petualangan Pancasila" berada pada kategori "sangat layak" dengan persentase sebesar 87%. Uji coba terbatas juga dilakukan dengan menganalisis hasil pretest dan posttest dengan melakukan uji *wilcoxon match pairs test* menggunakan *SPSS Vr. 27.* Adapun hasil analisisnya sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Uji *Wilcoxon Match Pairs Test "Ranks"*

Ranks

		N	Mean Rank	Sum of Ranks
VAR00002 - VAR00001	Negative Ranks	0[a]	.00	.00
	Positive Ranks	36[b]	18.50	666.00
	Ties	0[c]		
	Total	36		

a. VAR00002 < VAR00001

b. VAR00002 > VAR00001

c. VAR00002 = VAR00001

Berdasarkan hasil uji *wilcoxon match pairs test* melalui *SPSS* didapatkan kesimpulan antara lain:

1) Nilai *Negative Ranks* atau selisih negative adalah 0. Sehingga dapat dikatakan bahwa tidak terjadi penurunan dari hasil *pre-test* ke *post-test.*
2) Nilai *Positif Ranks* atau selisih positif dari 36 data sampel atau (N=36) didapatkan bahwa terjadi peningkatan seperti yang digambarkan pada kolom *mean rank* di baris *positive ranks* yaitu sebesar 18.50%.
3) Nilai *Ties* yang dihasilkan yakni 0. Berarti tidak ada nilai yang sama antara *pre-test* serta *post-test.*

Pada uji *wilcoxon match pairs test* terdapat juga tabel *test statistic* untuk pengambilan keputusan hipotesis, melalui melihat nilai *Asymp Sig. (2 tailed)* pada tabel tersebut. Berikut catatan pengambilan hipotesis yakni:

a. Bilamana nilai *Asymp Sig. (2 tailed)* < 0,05 alhasil hipotesis diterima (H_a)
b. Bilamana nilai *Asymp Sig. (2 tailed)* > 0,05 alhasil hipotesis ditolak (H_0)

Tabel 4. Hasil Uji *Wilcoxon Match Pairs Test "Test Statistics"*

Test Statistics[a]

	VAR00002 - VAR00001
Z	-5.246[b]
Asymp. Sig. (2-tailed)	<,001

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on negative ranks.

Berdasarkan tabel *test statistic* diatas, didapatkan bahwasanya *Asymp. Sig. (2-tailed)* senilai <0,001. Menurut catatan pengambilan hipotesis nilai 0,001 < 0,005 alhasil mampu disimpulkan bahwasanya hipotesis diterima. Artinya ada pengaruh penggunaan buku cerita bergambar "Petualangan Pancasila" terhadap pemahaman siswa terkait karakter pelajar pancasila pada siswa SDIT El-Syarief.

e. Tahap Evaluasi (*Evaluation*)

Tahap ini ialah tahap akhir dalam proses pengembangan produk. Hasil produk yang sudah dibuat, telah melewati serangkaian proses evaluasi yang para ahli lakukan seperti ahli

media, materi, bahasa, beserta praktisi. Evaluasi yang dilakukan yaitu dari pemberian saran dan masukan dari para ahli yang kemudian dijadikan dasar guna melangsungkan revisi produk buku cerita ini.

PEMBAHASAN

Melalui hasil analisis yang dijalankan diawal penelitian, ditemukan bahwasanya masih ada siswa yang mempunyai karakter pelajar pancasila yang rendah dan sedang. Hal ini mendorong peneliti untuk mengembangkan media yang mampu memfasilitasi siswa belajar mengenai karakter yang seharusnya dimiliki pelajar pancasila, sehingga siswa dapat teredukasi dan termotivasi serta dapat mengimplementasikan perilaku baik dalam kehidupan sehari-hari. Peneliti akhirnya memutuskan dalam mengembangkan media buku cerita bergambar "Petualangan Pancasila". Produk ini dikembangkan melalui metode penelitian *Research and Development* (R&D) dengan model pengembangan ADDIE (*Analysis, Design, Development, Implementation, and Evaluation*). Model pengembangan ini dipilih karena mudah dipahami dan dimengerti oleh peneliti.

Penelitian ini dilakukan melalui berbagai rangkaian kegiatan. Mulai dari melakukan analisis awal melalui wawancara bersama kepala sekolah dan guru kelas. kemudian peneliti menyusun instrumen penelitian yang kemudian dilakukan *judgement* untuk mengetahui kelayakan instrumen oleh Ibu Dr. Evi Afiati, M.Pd. setelah dilakukan *judgement,* kemudian instrumen di uji validitas dan reliabilitas dengan menggunakan *SPSS vr.25* dan didapatkan jumlah item yang valid yaitu 27 item pernyataan. Kemudian pada uji reliabilitas diperoleh pada perhitungan uji reliabilitas yakni 0.733 alhasil instrumen dinyatakan reliable dan dapat dipergunakan pada penelitian.

Produk buku cerita yang dikembangkan sudah melalui berbagai proses uji kelayakan oleh para ahli di setiap bidangnya. Adapun beberapa uji yang dilakukan diantaranya adalah uji kelayakan media, uji kelayakan bahasa, uji kelayakan materi, dan uji ketergunaan oleh praktisi. Uji kelayakan media dilakukan oleh Ibu Meilla Dwi Nurmala, S.Psi., M.Pd. selaku Dosen Bimbingan dan Konseling FKIP-Untirta. Kemudian, uji materi dan bahasa dijalankan oleh ibu Lenny Wahyuningsih, M.Pd. selaku Dosen Bimbingan dan Konseling FKIP-Untirta. Selanjutnya, uji praktisi untuk menilai ketergunaan produk dilakukan oleh Ibu Siti Nelis Anugerah, S.Pd. selaku Guru SDIT El-Syarief.

Berdasarkan hasil uji kelayakan pada produk buku cerita bergambar "Petualangan Pancasila" didapatkan hasil bahwa buku cerita ini sangat layak untuk diimplementasikan. Para ahli memberikan nilai kepada buku cerita dalam menguji kelayakannya pada tiap aspek. Pada uji kelayakan ahli media, produk buku cerita "Petualangan Pancasila" memperoleh nilai sebesar 75% atau dikategorikan "Layak". Kemudian pada uji kelayakan Bahasa memperoleh nilai 81% atau dikategorikan "Sangat Layak". Pada uji kelayakan materi dihasilkan nilai sebesar 86% yang dikategorikan "Sangat Layak". Selanjutnya pada uji kelayakan praktisi, didapatkan nilai sebesar 83% atau dikategorikan "Sangat Layak". Dari penilaian tersebut, secara keseluruhan rata-rata nilai yang diperoleh pada uji kelayakan produk yakni 83% atau dikategorikan "Sangat Layak".

Selanjutnya menurut hasil uji coba terbatas pada produk buku cerita bergambar "Petualangan Pancasila", produk ini mendapatkan respon positif. Dari hasil uji coba didapatkan bahwa siswa memberikan nilai terhadap buku cerita "Petualangan Pancasila" pada aspek ketertarikan sebesar 80%, pada aspek materi 86%, pada aspek bahasa 94%, pada aspek media sebesar 91% dan pada aspek keterlaksanaan 86%. Sehingga, rata-rata nilai yang didapatkan dari keseluruhan aspek yakni 87% yang diklasifikasikan "Sangat Layak".

Buku cerita anak dapat digunakan sebagai alat untuk menyampaikan informasi dalam bimbingan dan konseling, proses pembelajaran, serta pendidikan karakter bagi siswa. Hal ini sejalan dengan penerapan nilai-nilai karakter Pelajar Pancasila yang diatur dalam UU No. 22 Tahun 2020, seperti keimanan, ketakwaan kepada Tuhan YME, akhlak mulia, rasa kebhinekaan global, gotong royong, kemandirian, serta kemampuan berpikir kritis dan kreatif. Buku cerita anak sangat efektif sebagai media pendidikan karakter karena menarik minat anak-anak.

Menurut Tarigan dalam (Dharma, 2019) buku cerita anak sangat berguna untuk merangsang perkembangan daya pikir dan imajinasi anak, di mana mereka akan memvisualisasikan cerita sesuai dengan imajinasi masing-masing. Maka dari itu, buku cerita dianggap efektif untuk penanaman karakter pada siswa karena dapat memberikan gambaran yang kemudian divisualisasikan melalui imajinasi mereka hingga akhirnya anak dapat menerapkan perilaku tersebut. Kemudian menurut (Farenda, 2018) buku cerita memiliki manfaat untuk bisa membangkitkan ketertarikan siswa untuk membaca dan siswa dibantu untuk memahami isi cerita lewat tulisan disertai ilustrasi. Buku cerita ini dapat menarik minat baca siswa karena menyajikan cerita yang dikemas dalam ilustrasi yang menarik perhatian siswa namun tetap dapat menyampaikan pesan moral yang terkandung didalamnya.

Selama uji coba berlangsung, siswa antusias untuk membaca buku cerita yang dikembangkan peneliti. Yang membuat buku cerita ini menarik adalah keserasian antara teks dan juga ilustrasi, karena mereka adalah satu kesatuan. Pernyataan ini sejalan dengan pendapat (Hunt, 1995, p. 176) bahwa buku cerita bergambar menjadi sarana penunjang pembelajaran saling berhubungan antara teks, gambar dan lainnya. Gunanya untuk mencapai tujuan pembelajaran (Tarigan, 2019).

Atas dasar tersebut, mampu berkesimpulan bahwasanya pengembangan buku cerita "Petualangan Pancasila" layak untuk dilakukan. Karena buku cerita dapat menjadi media pendidikan karakter yang disukai oleh siswa sehingga lebih efektif dalam pemberian pesan moral melalui isi cerita. Buku cerita "Petualangan Pancasila" ini telah di uji dan mendapat tingkat kelayakan yang sangat baik serta memperoleh respon positif dari siswa. Selain itu, buku cerita ini dapat menjadi sarana edukasi untuk menanamkan karakter pelajar pancasila pada siswa.

4. Penutup

Menurut hasil analisis yang dilaksanakan dengan kepala sekolah dan guru kelas, didapatkan bahwa pendidikan karakter tentunya sangat penting untuk diberikan kepada siswa, dan buku cerita bergambar ini bisa menjadi salah satu media edukasi untuk para siswa terlebih siswa senang belajar dengan media-media menarik apalagi buku cerita atau komik. Kemudian dari hasil analisis kebutuhan yang dilaksanakan siswa Fase B yaitu kelas III dan IV SDIT EL-Syarief sebanyak 57 siswa didapatkan bahwa profil karakter pelajar pancasila pada siswa fase b tersebut yaitu 2% berada di kategori "Rendah", 53% berada di kategori "Sedang", dan 36% pada kategori "Tinggi". Melalui data ini peneliti memutuskan untuk melakukan pengembangan media guna memberikan pemahaman terhadap perilaku atau karakter pelajar pancasila kepada siswa melalui pengembangan buku cerita bergambar yang didasarkan pada dimensi karakter pelajar pancasila yakni beriman, bertakwa kepada Tuhan YME dan berakhlak mulia; berkhebinekaan global; gotong royong; mandiri; bernalar kritis; dan kreatif.

Penelitian ini menerapkan konsep pengembangan model *ADDIE* yakni *Analysis, Design, Development, Implementation,* dan *Evaluation.* Produk yang sudah selesai kemudian dilakukan uji kelayakan oleh para ahli, pada produk buku cerita bergambar "Petualangan Pancasila" diperoleh dari hasil rata-rata uji kelayakan yang dijalankan oleh ahli media, materi, bahasa dan praktisi bahwa produk berada pada kategori "Sangat Layak" melalui persentase sebanyak 83%. Pada uji media mencapai 75% dengan kategori "Layak", pada uji bahasa sebesar 81% dengan kategori "Sangat Layak", pada uji materi sebesar 86% dengan kategori "Sangat Layak" dan pada uji praktisi sebesar "83%" dengan kategori "Sangat Layak".

Selain itu, dari hasil uji coba terbatas yang dilakukan terhadap 36 siswa melalui instrumen respon siswa didapatkan sebesar 87% dengan kategori "Sangat Layak" dan memperoleh respon positif dari siswa. Kemudian didapatkan perhitungan *N-Gain Score* sebesar 0,5709 dengan kategori "Sedang" dan *N-Gain score Persen* sebesar 57% termasuk dalam kategori "Cukup Efektif.

References

Amseke, F. V., Wulandari, R. W., Nasution, L. R., Handayani, E. S., Sari, N. R. S., Kep, M., Reswari,

A., Purnamasari, R., Khaidir, M. A., & Diarfah, A. D. (2021). *TEORI DAN APLIKASI PSIKOLOGI PERKEMBANGAN*. Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.

Dharma, I. M. A. (2019). Pengembangan Buku Cerita Anak Bergambar Dengan Insersi Budaya Lokal Bali Terhadap Minat Baca Dan Sikap Siswa Kelas V Sd Kurikulum 2013. *Journal for Lesson and Learning Studies*, *2*(1), 53–63.

Erviana, V. Y. (2021). Penanganan dekadensi moral melalui penerapan karakter cinta damai dan nasionalisme. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, *14(1)*, 1–9.

Farenda, M. F. (2018). Pengembangan Buku Cerita Bergambar Untuk Literasi Pembelajaran Sains Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pengembangan Buku Cerita Bergambar Untuk Literasi Pembelajaran Sains Di Sekolah Dasar*.

Hidayani, B. N. (2021). Impelementasi Pendidikan Karakter Sopan Santun Siswa Melalui Media Cantik di SD Negeri 11 Mataram. *Jurnal Paedagogy*, *8(2)*, 233–240.

Hudi, I. (2017). Pengaruh Pengetahuan Moral (Moral Knowing) Terhadap Perilaku Moral (Moral Action) Pada Siswa SMP Negeri Kota Pekanbaru Berdasarkan Pendidikan Orangtua. *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, *2*(1), 30–44.

Jahja, Y. (2011). *PSIKOLOGI PERKEMBANGAN* (Pertama). PRENADAMEDIA GROUP.

Khopipah, N. (2022). *Pengembangan Media Permainan Ular Tangga Untuk Meningkatkan Pengetahuan Siswa Mengenai Usia Ideal Perkawinan (Research And Development Pada Siswa Kelas XII SMAN 1 Baros Tahun Ajaran 2021-2022).* Universitas Sultan Ageng Tirtayasa.

Kumparan.com. (n.d.). *Saling Ejek di Medsos Berujung Tawuran, 25 Pelajar di Surabaya Diamankan Polisi.* https://kumparan.com/kumparannews/saling-ejek-di-medsos-berujung-tawuran-25-pelajar-di-surabaya-diamankan-polisi-1yunMe3JY4x/full

Muchtar, D., & Suryani, A. (2019). Pendidikan karakter menurut kemendikbud. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, *3*(2), 50–57.

Pala, A. (2011). The need for character education. *International Journal of Social Sciences and Humanity Studies*, *3*(2), 23–32.

Ramdhani, M. A. (2017). Lingkungan pendidikan dalam implementasi pendidikan karakter. *Jurnal Pendidikan UNIGA*, *8*(1), 28–37.

Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. ALFABETA.

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian & Pengembangan (Research and Development)*. ALFABETA.

Tarigan, N. T. (2019). Pengembangan buku cerita bergambar untuk meningkatkan minat baca siswa kelas iv sekolah dasar. *Jurnal Curere*, *2*(2).